

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah masa individu mengalami perkembangan dengan menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual dalam rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Masa remaja terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga dapat mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik itu fisik, mental maupun peran sosialnya (Permata Sari et al. 2020).

Remaja putri memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan, karena kebutuhan zat besi pada remaja putri meningkat dikarenakan pertumbuhan dan datangnya menstruasi. Hal ini yang menyebabkan remaja putri rentan menderita anemia. Saat menstruasi setiap bulannya remaja putri akan mengeluarkan darah 16-33,2cc dan juga akan kehilangan zat besi kurang lebih sekitar 1,3 mg/harinya (Sari et al., 2020).

Anemia adalah salah satu dari masalah kesehatan yang bisa dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita, remaja terutama remaja putri, ibu hamil sampai lanjut usia. Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah (eritrosit) atau hemoglobin (Hb) seseorang kurang dari kadar normal. Kadar normal hb pada remaja putri usia 12-15 tahun adalah 12 g/dl (Syifa Islamilenia et al., 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan 30% penduduk yang ada di dunia mengalami anemia dan remaja putri termasuk kedalam golongan yang paling banyak menderita anemia. Cakupan anemia dikalangan remaja masih cukup tinggi sebesar 29%. Proporsi anemia di Asia Tenggara yaitu 25-40% remaja putri yang menderita anemia tingkat ringan sampai berat. Proporsi anemia di Indonesia secara nasional mencapai angka 21,7% dan penderita anemia pada usia 5-14 tahun mencapai 26,4% dan penderita anemia pada usia 15-24 tahun mencapai angka 18,4%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa prevalensi

anemia pada perempuan lebih tinggi (22,7%) dibandingkan pada laki-laki (12,4%). Anemia menjadi masalah karena proporsinya yang mencapai >20% (Kamila dan Prahayu 2022).

Anemia pada remaja putri berdasarkan baseline survey nutrition internasional (NI) di provinsi Jawa Barat tahun 2018 tergolong tinggi yaitu sebesar 41,93%. Cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri sebanyak 25,2% dan cakupan remaja putri yang mengonsumsi tablet Fe hanya sebesar 16,7% cakupan remaja putri yang mendapatkan tablet Fe di provinsi Jawa Barat saat ini masih dibawah target Jawa Barat yaitu sebesar 52% (Aliyah et al., 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (DINKES) kabupaten Subang tahun 2023 remaja putri yang menderita anemia ringan sebanyak 4143, anemia sedang 1810 orang dan anemia berat sebanyak 322 orang.

Program pemerintah untuk mengatasi dan mencegah terjadinya kadar HB>12 g/dl pada remaja putri yaitu memberikan tablet Fe (zat besi) melalui puskesmas, kemudian dari puskesmas akan mendistribusikannya ke sekolah dengan dropping tablet Fe 1 bulan 1 kali pada awal bulan sebanyak 4 tablet, dengan dosis 1 satu tablet per minggunya. Tetapi, fakta yang ada dilapangan pendistribusian tablet Fe (tablet tambah darah) hanya berkisar pada ibu hamil, sedangkan untuk remaja putri belum secara optimal dilakukan (Putrianingsih et al., 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu perilaku dalam mengonsumsi tablet Fe (tablet tambah darah). Pengetahuan tentang penggunaan tablet Fe berdampak besar terhadap perilaku penggunaan tablet Fe sejak remaja. Penelitian Wahyuningsih menunjukkan bahwa Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup hingga kurang tentang anemia (Aliyah et al. 2023).

Pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe mendorong remaja putri untuk berpikir dan berusaha untuk mencegah anemia defisiensi besi pada remaja putri. Semakin baik pengetahuan remaja putri, maka akan semakin tinggi

pula tingkat perilaku dalam mengonsumsi tablet Fe. Pengetahuan tentang semua peristiwa yang terjadi pada seseorang akan memperoleh suatu pengalaman dan membentuk keyakinan, kesadaran dan sikap atau kecenderungan dalam perilaku mengonsumsi tablet Fe. Pembentukan perilaku konsumsi tablet Fe yang didasari oleh pengetahuan akan memakan waktu yang lama (Aliyah et al. 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andini, dkk, (2020) menyebutkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang mengonsumsi tablet Fe sebesar 57,5% berpengetahuan cukup. Sedangkan sikap remaja putri bersikap negatif sebesar 76,7% dan remaja putri tidak minum tablet Fe sebesar 58,9%. Remaja putri dengan pengetahuan kurang baik atau rendah terkait manfaat tablet Fe dan anemia menyebabkan kepatuhan pada remaja putri rendah dalam mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan remaja putri yang berpengetahuan baik akan berupaya untuk menghindari terjadinya anemia (Azizah and Fatah 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode kuesioner pada 10 remaja putri di SMPIT ANAHLA didapatkan hasil dimana terdapat 6 remaja putri yang berpengetahuan kurang dan 4 remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada kesempatan ini penulis tertarik untuk mengambil judul tugas akhir “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Pada Usia Remaja Di SMPIT ANAHLA Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang

1.2 Rumusan masalah

“Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Pada Usia Remaja Di SMPIT ANAHLA Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum pengetahuan remaja putri tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe pada usia remaja di SMPIT ANAHLA Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe pada usia remaja di SMPIT ANAHLA Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang pengertian tablet Fe di SMPIT ANAHLA Kecamatan ciasem Kabupaten Subang tahun 2024
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet Fe di SMPIT ANAHLA Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang cara mengkonsumsi tablet Fe di SMPIT ANAHLA Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti, meningkatkan pengetahuan dan penerapan antara teori dan praktek di bidang kesehatan remaja.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi Pendidikan yaitu dapat dijadikan bahan pustaka tambahan bagi Universitas Bhakti Kencana untuk penelitian selanjutnya yang sejenis tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet fe pada usia remaja

1.4.3 Bagi Remaja Putri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan remaja putri tentang pentingnya mengkonsumsi tablet fe di usia remaja sebagai upaya pencegahan anemia.